



Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Jessica Damanik¹, Ummu Hani Asro Dalimunte², Salman Faris^{3*}

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia

Corresponding Author: salmanfaris@unprimdn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Current ratio;

Debt to equity ratio;

Return on asset (ROA);

Bank umum BEI.

Keyword:

Current ration;

Debt to equity ratio,

Return on asset (ROA),

BEI commercial bank.

ABSTRAK

Krisis global terulang kembali pada tahun 2008 berawal dari negara Amerika Serikat, tidak dapat dipungkiri berdampak terhadap penurunan ekonomi di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Penurunan tersebut tampak dari aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia melalui nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam akibat dari ketakutan pelaku bisnis dari negara-negara maju untuk menaruh dananya di negara-negara yang masih berkembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel Return On Asset sebesar 0.001. Variabel Current Ration mempunyai t hitung sebesar -1,104 menunjukkan bahwa Current Ration berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Variabel Debt To Equity Ratio (x2) mempunyai t hitung sebesar 1.777 dengan signifikansi sebesar 0,041 menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio (x2) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Nilai t hitung sebesar 6.938 dimana nilai f tabel adalah 2.81, berdasarkan ketentuan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

ABSTRACT

The global crisis recurred in 2008 starting from the United States, it is undeniable that it has an impact on the economic decline in Asian countries including Indonesia. The decline is evident from trading activities on the Indonesia Stock Exchange through the Composite Stock Price Index (IHSG) which experienced a sharp decline due to the fear of business people from developed countries to invest their funds in developing countries. The type of research used is quantitative research. Based on the results of the study, the regression coefficient value of the Return On Asset variable is 0.001. The Current Ration variable has a t count of -1.104 indicating that the Current Ration has an effect on Return On Asset (ROA). The Debt To Equity Ratio (x2) variable has a t count of 1.777 with a significance of 0.041 indicating that the Debt To Equity Ratio (x2) has an effect on Return On Asset (ROA). The calculated t value is 6.938 where the f table value is 2.81, based on the provision that the calculated f value is greater than the f table value, it can be concluded that H_0 is accepted.

PENDAHULUAN

Peran industri perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting bagi setiap negara. Sebagai salah satu industri utama, perbankan diharapkan dapat bertahan dalam segala kondisi yang dialami baik ancaman dari dalam perusahaan itu sendiri maupun ancaman global dari seluruh faktor. Gagalnya industri perbankan dalam mempertahankan eksistensi dan fungsinya akan berdampak pada kendala besar di bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan ekonomi. Perbankan sebagai pihak intermediasi harus mampu menjalankan fungsinya dengan benar, jika bank mengalami kemacetan dalam sistem pembayaran maka akan mengakibatkan lumpuhnya aktivitas perekonomian suatu negara. Kegagalan perbankan dalam menjalankan fungsinya berdampak pada rentannya memperoleh kepercayaan dari masyarakat, sehingga memberikan efek domino terhadap aktivitas bisnis pelaku usaha yang pada akhirnya berpengaruh kepada aspek global perekonomian. Krisis moneter tahun 1998 merupakan mimpi terburuk bagi perekonomian Indonesia akibat dari ketidakstabilan sistem perbankan. Hal tersebut terlihat dari gejala penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar jatuh sangat dalam yakni mencapai Rp17.000/ dollar AS. Fenomena moneter tersebut diikuti dengan laju inflasi yang sangat tinggi mencapai 54,54% serta diikuti dengan kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) hingga 70,8% pada pertengahan tahun 1998. Kondisi pelemahan ekonomi tersebut mengakibatkan perbankan mengalami kesulitan untuk dapat kembali menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Krisis global terulang kembali pada tahun 2008 berawal dari negara Amerika Serikat, tidak dapat dipungkiri berdampak terhadap penurunan ekonomi di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Penurunan tersebut tampak dari aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia melalui nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam akibat dari ketakutan pelaku bisnis dari negara-negara maju untuk menaruh dananya di negara-negara yang masih berkembang. Ketakutan tersebut bukan tidak beralasan, karena pengalaman di masa lampau menjadi pelajaran bagi pelaku bisnis bahwa pelemahan ekonomi di negara maju selalu memberikan dampak buruk bagi negaranegara berkembang

Kondisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya bagi bank untuk menjaga kestabilannya sehingga tidak mudah terdampak akibat dari gejolak ekonomi global. Stabilitasnya sebuah sistem perbankan terlihat dari seberapa baiknya tingkat efektivitas bank dalam menjalankan fungsi moneternya. Stabilitas itu terlihat dari seberapa sehat suatu bank sehingga masyarakat tetap percaya menyimpan dananya di bank tersebut serta para investor juga akan dengan mudah mengambil keputusan berinvestasi pada bank tersebut.

Analisis rasio adalah salah satu strategi untuk mengkaji perencanaan laba. Analisis rasio adalah alat yang berguna untuk menganalisis catatan keuangan perusahaan untuk menentukan kekuatan dan kekurangannya. Analisis rasio juga memberikan indikasi untuk mengukur profitabilitas, likuiditas, pendapatan/penggunaan aset, dan liabilitas perusahaan (Ardian, 2022). Untuk mengetahui kemampuan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran ini, terutama harapan dari pihak yang menginvestasikan dananya. Peneliti memilih sektor perbankan karena sektor perbankan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh perusahaan bukan bank yaitu secara operasional bank memiliki aktiva tetap yang rendah, utang jangka pendeknya lebih banyak dan perbandingan antara aktiva dan modal sangat besar. Selain itu, perbankan juga mewakili sektor keuangan dengan karakteristiknya yang berbeda dari sektor lain baik dari sisi pencatatan akuntansi, fungsi, regulasi dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia, sehingga apa yang menjadi hasil penelitian akan mempertegas teori yang ada mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap Return On Asset. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Current ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022”

KAJIAN LITERATUR

Defenisi Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut (Kasmir, 2017) Hasil pengukuran ROA dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Apakah mereka sudah bekerja efektif atau tidak kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perencanaan lava ke depan, sekaligus untuk menggantikam manajemen yang baru terutama setelah

manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Defenisi *Current Ratio*

Menurut (Soetopo, 2013) Rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Umumnya semakin likuid suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena terhindar dari kemungkinan gagal bayar. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Menurut (Munawir, 2016) Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Defenisi *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Fahmi, 2019) Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus di-tanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Semakin rendah tingkat rasio solvabilitas dari standar industri perusahaan maka semakin besar hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan atau perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat. (Priyanto & Saleh, 2019). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder dari website www.idx.co.id yang berisi laporan keuangan dari perusahaan terkait. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2017) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dengan memperoleh data dalam bentuk angka. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2017) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dengan memperoleh data dalam bentuk angka. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara observasi continue yaitu mengadakan analisa terhadap laporan keuangan Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Perbankan yang memenuhi kriteria penarikan sampel yaitu 10 perbankan dikalikan dengan periode laporan keuangan selama tahun 2019-2022, sehingga sampel yang digunakan yaitu 40 sampel laporan keuangan dari 10 perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal dapat dilihat dengan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov dalam hasil pengujian regresi. Uji normalitas dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk meyakinkan apakah residual dapat terdistribusi dengan normal dan independen. Hal ini berarti bahwa perbedaan antara nilai prediksinya dengan nilai yang sebenarnya (error) akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai rata-rata sama dengan nol. Uji normalitas terhadap residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Model. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| <i>Unstandardized Residual</i> | |
|--------------------------------|-------|
| N | 40 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | 1.217 |
| <i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i> | 0,364 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,364. Karena Asymp. Sig (p-value) 0,364 lebih besar daripada α (0,05) maka dapat diinterpretasikan bahwa residual dari model telah berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor), yaitu jika nilai tolerance lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10, berarti tidak ada multikolinearitas variabel bebas dalam model regresi ini. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|----------|-----------|-------|
| CR | 0.800 | 1.240 |
| DER | 0.800 | 1.240 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel bebas tidak ada yang kurang dari 10 persen (0,1) dan seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Glejser, yaitu dengan meregres variabel bebas terhadap absolute residual. Jika variabel terikat signifikan mempengaruhi variabel bebas, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|--------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| | Coefficients | Std. Error | | | |
| | B | | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7.610 | 8.977 | | .848 | .401 |
| CR | -1.268 | 1.063 | -.185 | -1.193 | .239 |
| DER | 5.255 | 2.381 | .342 | 2.207 | .032 |

Sumber : American Stock Exchange (AMEX) 2017

Berdasarkan olahan data dengan SPSS pada Tabel 3 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (X1, X2) terhadap absolute residual (abs_res), baik secara serempak maupun parsial karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu (time series) atau berbeda individu (crosssection). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian terhadap ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada nilai Runs Test pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

| Unstandardized Residual | |
|-------------------------|---------|
| Test Value ^a | 2.90330 |
| Cases < Test Value | 70 |
| Cases >= Test Value | 70 |
| Total Cases | 140 |
| Number of Runs | 81 |
| Z | 1.696 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .090 |

a. Median

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090. Karena p value >α (0,05) maka residual dari model terbebas dari autokorelasi.

Pengujian secara parsial ditujukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas Current Ration (X1) dan Debt To Equity Ratio (x2) terhadap Return On Asset (ROA). Keberartian ditunjukkan dengan nilai probabilitas atau signifikansi t hitung hasil perhitungan dari masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 649.057 | 940.276 | | .683 | .402 |
| CR | .001 | .009 | .017 | 1.104 | .018 |
| DER | .077 | .044 | .300 | 1.777 | .041 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian dari pengaruh Current Ration (X1) dan Debt To Equity Ratio (x2) terhadap Return On Asset (ROA) adalah:

Pengujian Hipotesis Pertama

Current Ration (X1) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan Tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel Return On Asset sebesar 0.001. Variabel Current Ration mempunyai t hitung sebesar -1,104 dengan signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Current Ration berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022, sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

Debt To Equity Ratio (x2) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan Tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel Debt To Equity Ratio (x2) sebesar 0,077. Variabel Debt To Equity Ratio (x2) mempunyai t hitung sebesar 1.777 dengan signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio (x2) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022, sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Ketentuannya adalah jika nilai probabilitasnya sig. > 0.005 maka Ha diterima.

Tabel 6. ANOVAb Uji F (Uji Simultan)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 1607812.058 | 3 | 535937.353 | 6.938 | .002 ^a |
| Residual | 1544037.362 | 20 | 77251.868 | | |
| Total | 3152849.420 | 23 | | | |

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2024

f.tabel = n-k-1 = 40 - 3 - 1 = 46 adalah 2.81

f.hitung = 5.38

f.tabel = 2.81

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai thitung sebesar 6.938 dimana nilai f tabel adalah 2.81, berdasarkan ketentuan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima.

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0.440 ^a | 0.203 | 0.674840 | 0,53704 |

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 3.11 diperoleh hasil koefisien determinasi. Adjusted R-squared sebesar 0.674840 atau 67,48% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 67,48% sedangkan sisanya 32,52% (100% – 67,48%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset (ROA)

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Return On Asset sebesar 0.001. Variabel Current Ration mempunyai t hitung sebesar -1,104 dengan signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Current Ration berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Current Ratio yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan persentase yang tinggi dalam pendapatan operasional sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nathael (2019) dimana hasilnya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (ROA)

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Debt To Equity Ratio (x2) sebesar 0,077. Variabel Debt To Equity Ratio (x2) mempunyai t hitung sebesar 1.777 dengan signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio (x2) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022, sehingga hipotesis kedua diterima. Debt To Equity Ratio yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dan perusahaan dapat mengelola serta memberdayakan asetnya dengan baik. DER yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total labayang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat. Hasil penelitian inimendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut (Syamsuddin, 2016) Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa Debt To Equity Rasio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Pengaruh Current Ration (X1) dan Debt To Equity Ratio (x2) terhadap Return On Asset (ROA).Diperoleh nilai thitung sebesar 6.938 dimana nilai f tabel adalah 2.81, berdasarkan ketentuan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, Nilai koefisien regresi variabel Return On Asset sebesar 0.001. Variabel Current Ration mempunyai t hitung sebesar -1,104 dengan signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Current Ration berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022, sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai koefisien regresi variabel Debt To Equity Ratio (x2) sebesar 0,077. Variabel Debt To Equity Ratio (x2) mempunyai t hitung sebesar 1.777 dengan signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio (x2) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022, sehingga hipotesis kedua diterima. Berdasarkan Tabel 3.11 diperoleh nilai thitungsebesar 6.938

dimana nilai f tabel adalah 2.81, berdasarkan ketentuan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2021). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agustina, A.N. et al. (2022) Metode Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Baridwan, Zaki. 2017. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: YKPN
- Carls S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2017. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi dua puluh lima. Jakarta : Salemba Empat.
- D. Prastowo Dwi dan Rifka Julianty. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Darmawi, H. 2018. Manajemen Perbankan. Jakarta. Bumi Aksara
- Darsono. 2016. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, Lukman, (2019). Manajemen Perbankan. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta : Bandung
- Fahmi. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, 2014. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Horne, Van & Wachowicz, Jr. 2017. Financial Management. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2019). PSAK 105: Akuntansi Mudharabah. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-68-psak-105-akuntansi-mudharabah>. Jakarta
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2017). Customer Service Excellent: Teori dan Praktik. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta